

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pelatihan, dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pengalaman Kerja sebagai Variabel Moderasi

Ni Kadek Ayu Krisna Dewi¹, I Ketut Sunarwijaya^{2*}, I Putu Edy Arizona³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and obtain empirical evidence on the effect of information technology sophistication, training, and management participation on the effectiveness of accounting information systems, with work experience as a moderating variable. The theoretical framework employed in this study is the Technology Acceptance Model (TAM). The inconsistency of findings in previous studies serves as the motivation for conducting this research. The population of this study consists of all employees of Village Credit Institutions (LPD) in Abiansema District, totaling 258 employees. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 122 respondents comprising managers and employees who use Accounting Information Systems in their work. Data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that information technology sophistication, training, and management participation have a positive effect on the effectiveness of Accounting Information Systems. However, work experience is not proven to moderate the relationship between the independent variables and the effectiveness of Accounting Information Systems at Village Credit Institutions (LPD) in Abiansema District. This study is expected to provide insights for management and stakeholders of Village Credit Institutions regarding factors influencing the effectiveness of Accounting Information Systems, as well as to contribute to the development of knowledge and empirical references in the field of accounting information systems.

Keywords: Accounting Information System Effectiveness, Information Technology Sophistication, Training, Management Participation, Work Experience.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan meluasnya penerapan sistem informasi. Meningkatnya penggunaan sistem informasi yang berbasis komputer adalah hasil dari kemajuan dalam teknologi informasi yang telah membantu mengubah data keuangan dari manual menjadi otomatis. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:1) informasi adalah data yang berguna di olah sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Pada bidang akuntansi tidak luput dalam perkembangan teknologi sistem informasi. Sistem informasi dalam bidang akuntansi disebut Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Tujuan utama pembuatan sistem informasi akuntansi ini adalah untuk mengolah data keuangan dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai jenis pengguna (Sudir *et al.*, 2022). Tujuan utama pembuatan sistem informasi akuntansi ini adalah untuk mengolah data keuangan dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai jenis pengguna (Sudir *et al.*, 2022).

Efektivitas merupakan kemampuan untuk menentukan target yang sesuai atau alat yang cocok untuk mencapai tujuan tertentu. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana sasaran dapat tercapai dari sekumpulan sumber daya yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat serta menyediakan laporan resmi yang

diperlukan dengan baik dari segi kualitas dan waktu. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan terlihat dari cara sistem tersebut dipakai untuk mengenali informasi, mengakses informasi, dan menganalisis informasi dengan tepat. Transaksi keuangan umumnya lebih sering dilakukan di bank atau lembaga keuangan nonbank, baik yang berada di tingkat kabupaten maupun yang di tingkat desa. Salah satu lembaga keuangan yang beroperasi di tingkat desa, terutama di Provinsi Bali, adalah lembaga keuangan yang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan yang beroperasi di desa dan memiliki peranan penting dalam perkembangan pertanian dan pengusaha kecil di desa pekraman yang ada di Provinsi Bali. Menurut Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Provinsi Bali No. 972 Tahun 1984 yang diubah menjadi Perda Bali No. 3 Tahun 2017, pasal 3 yang menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melaksanakan kegiatan operasional usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansema merupakan salah satu lembaga keuangan yang di pilih sebagai lokasi penelitian. Di Kecamatan Abiansema terdapat 34 LPD, namun dari jumlah tersebut saat ini hanya 31 LPD yang masih aktif dan 3 LPD yang tidak aktif. Pada LPD di Kecamatan Abiansema sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, namun masih ada LPD yang kurang efektif dalam penerapan sistem informasi akuntansi tersebut, seperti kasus yang terjadi pada LPD Desa Adat Sangeh dan LPD Desa Adat Mambal. pada tahun 2022 penyidik mengungkap tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh Nyoman Agus Aryadi (AA), mantan Ketua LPD Desa Adat Sangeh, dengan modus pembuatan kredit fiktif yang berdasarkan audit internal Kantor Akuntan Publik menyebabkan kerugian sebesar Rp130.869.196.075,68 dan setelah pemeriksaan ahli serta konfirmasi alat bukti lainnya ditetapkan kerugian sementara sekitar Rp70 miliar, sehingga yang bersangkutan dituntut pidana penjara 18 tahun 6 bulan, denda Rp750 juta subsidair 3 bulan kurungan, serta kewajiban membayar uang pengganti Rp56,1 miliar dengan ancaman penyitaan harta atau pidana tambahan apabila tidak dipenuhi, sementara kasus serupa juga terjadi di LPD Mambal, Kecamatan Abiansema, yang diduga berlangsung sebelum 2021 dan baru terungkap pada 2025 setelah Polres Badung menemukan penyalahgunaan dana melalui kredit fiktif senilai Rp28 miliar oleh ketuanya atas nama pribadi dan keluarga, yang mengakibatkan sekitar 7.700 nasabah tidak dapat menarik simpanan dengan total kerugian diperkirakan mencapai Rp211,8 miliar dan hingga kini masih dalam proses penyidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) salah satunya adalah kecanggihan teknologi informasi. Menurut Hutahaean (2015:11) teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi, sehingga data dapat diolah menjadi informasi yang berguna dan disampaikan tanpa batasan ruang dan waktu. Penggunaan teknologi informasi yang canggih memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan berbagai sistem teknologi yang bertujuan mendukung kegiatan manusia dalam menghasilkan informasi berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati *et al.* (2021), Dewi *et al.* (2021), Manuari & Devi (2022), Veranika *et al.* (2022), Widiasih *et al.* (2022), Putri *et al.* (2023), Sitinjak (2023) dan Meiliani *et al.* (2024) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian dari Sari *et al.* (2019), Sasongko (2020), Diantari, *et al.* (2021), Tirtayasa *et al.* (2022), Yuliasuti & Putra (2022) dan Selita *et al.* (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi mengindikasikan bahwa mungkin terdapat faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut. Salah satu faktor yang diperkirakan dapat menjadi variabel moderasi adalah pengalaman kerja.

Selain faktor kecanggihan teknologi informasi, pelatihan juga mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut Simamora (2004:273) pelatihan adalah proses terencana yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku karyawan guna mencapai tujuan organisasi. Melalui program pelatihan, para karyawan diberikan pemahaman teknis untuk dapat memanfaatkan SIA dengan sebaik-baiknya, dimulai dari proses input data hingga penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan. dari Anggarini *et al.* (2021), Anjani *et al.* (2021), Maliantari *et al.* (2021), Veranika *et al.* (2022), Putri *et al.* (2022), Yulastuti & Putra, (2022) Milenia *et al.* (2023) dan Kartikasari *et al.* (2024) menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian dari Widiastuti *et al.* (2022) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa mungkin terdapat faktor lain yang ikut berperan dalam hubungan tersebut. Salah satu faktor yang dinilai memiliki pengaruh penting adalah pengalaman kerja, yang berpotensi menjadi variabel moderasi dalam hubungan antara pelatihan dan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi manajemen. Menurut Rivai & Mulyadi (2012:317) partisipasi manajemen merupakan keterlibatan pimpinan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi terlihat dari partisipasi aktif manajemen dalam perencanaan, pengembangan, dan penerapan sistem, sehingga Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi perusahaan. dari Sari *et al.* (2019), Trisnawati *et al.* (2021), Selita *et al.* (2022), Sukmayanthi *et al.* (2023), Putri *et al.* (2023), dan Zahara *et al.* (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian Sasongko (2020), Sanjani & Putra (2021) dan Putri & Juliarsa (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Manuari & Devi (2022) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adanya ketidakonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki peran penting sebagai variabel moderasi adalah pengalaman kerja.

Pelaksanaan penelitian bertempat di LPD Kecamatan Abiansema dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ESIA(SIA). Optimalisasi SIA diharapkan mampu meningkatkan daya saing LPD terhadap lembaga keuangan lainnya melalui pelayanan berkualitas serta penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu juga akurat. Riset ini juga berfungsi sebagai preventif dalam meminimalisir risiko kecurangan karyawan yang dapat merugikan nasabah maupun LPD.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansema, serta kemampuan pengalaman kerja dalam memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansema, serta menguji peran pengalaman kerja dalam memoderasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait bagaimana suatu organisasi bisa mengoptimalkan suatu sistem informasi akuntansi agar bersifat efektif dan hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan

sumbangan pengetahuan, pemahaman dan sumber informasi di bidang sistem informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan dan juga perilaku, tujuan atau kebutuhan, serta penggunaan nyata dari pengguna sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali dikembangkan oleh (Davis, 1989). TAM merupakan teori yang berpengaruh untuk memahami penerimaan terhadap penggunaan sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), penerimaan pengguna terhadap teknologi ditentukan oleh dua variabel utama, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Penelitian ini menggunakan teori TAM, karena teori ini menekankan bahwa penerimaan dan pemanfaatan suatu sistem sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sistem tersebut dianggap berguna dan mudah digunakan. Dengan adanya pandangan yang baik mengenai kemudahan dan manfaat, maka sistem akan lebih mudah diterima dan digunakan oleh para pengguna.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dengan berkembangnya teknologi informasi, diharapkan dapat memproduksi informasi yang relevan, tepat, dan laporan menyeluruh secara tepat waktu. Kecanggihan teknologi informasi di sebuah perusahaan dapat dilihat dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dimiliki. Semakin canggih kedua alat ini digunakan, maka sistem informasi akuntansi akan beroperasi dengan lebih efisien dan lancar. Sistem dengan teknologi yang canggih akan mendukung perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan tepat untuk pengambilan keputusan yang efektif dan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati *et al.* (2021), Dewi *et al.* (2021), Manuari & Devi (2022), Veranika *et al.* (2022), Widiasih *et al.* (2022), Putri *et al.* (2023), Sitinjak (2023) dan Meiliani *et al.* (2024) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. H₁: Kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan memiliki peran yang sangat penting dalam pengolahan data, pelayanan, serta pengembangan kemampuan dan keahlian masing-masing individu. Selain itu, di tengah kemajuan teknologi yang semakin maju dan terus berubah, pelatihan sangat diperlukan, karena sistem informasi akuntansi yang efektif tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat tanpa adanya pengguna yang terampil dan baik (Anjani *et al.*, 2021). Semakin seringnya dilakukan program pelatihan dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap pengguna sistem informasi tersebut sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi menjadi lebih meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggarini *et al.* (2021), Anjani *et al.* (2021), Maliantari *et al.* (2021), Veranika *et al.* (2022), Putri *et al.* (2022), Yuliasuti & Putra, (2022) Milenia *et al.* (2023) dan Kartikasari *et al.* (2024) menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Manajemen yang berpartisipasi secara langsung akan lebih memahami kebutuhan informasi, memberikan petunjuk yang jelas, serta memastikan bahwa sistem yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu, keterlibatan manajemen juga memberikan dukungan moral dan dorongan bagi karyawan untuk lebih aktif dalam menggunakan sistem, sehingga meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi dari informasi yang dihasilkan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019), Trisnawati et al. (2021), Selita et al. (2022), Sukmayanthi et al. (2023), Putri et al. (2023), dan Zahara et al. (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Pengalaman Kerja Memoderasi Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Perusahaan yang menggunakan teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) serta didukung oleh aplikasi teknologi modern diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Semakin canggih teknologi informasi dalam suatu sistem, maka semakin mudah bagi individu untuk menyelesaikan tugasnya dalam menghasilkan informasi yang cepat dan tepat. Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, dimana Trisnawati et al. (2021), Dewi et al. (2021), Manuari & Devi (2022), Veranika et al. (2022), Widiasih et al. (2022), Putri et al. (2023), Sitinjak (2023) dan Meiliani et al. (2024) menyatakan positif, sedangkan penelitian dari Sari et al. (2019), Sasongko (2020), Diantari, et al. (2021), Tirtayasa et al. (2022), Yuliasuti & Putra (2022) dan Selita et al. (2022) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, perlu dipertimbangkan adanya faktor moderasi seperti pengalaman kerja. Pengalaman kerja dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi, karena individu dengan pengalaman kerja yang lebih tinggi umumnya memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap penerapan teknologi baru. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄: Pengalaman kerja memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Memoderasi Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan (diklat) sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan yang ada selama proses pelaksanaannya (Anggarini et al., 2021). Pelatihan yang diselenggarakan secara efektif tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap fungsi dan mekanisme sistem informasi akuntansi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan analitis dalam memanfaatkan teknologi secara presisi dan efisien. Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, dimana Anggarini et al. (2021), Anjani et al. (2021), Maliantari et al. (2021), Veranika et al. (2022), Putri et al. (2022), Yuliasuti & Putra, (2022) Milenia et al. (2023) dan Kartikasari et al. (2024) menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh positif, sedangkan penelitian dari Widiasih et al. (2022) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, perlu dipertimbangkan peran pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Pengalaman kerja dapat

memperkuat atau memperlemah hubungan antara pelatihan dan efektivitas sistem informasi akuntansi, karena individu dengan pengalaman kerja yang lebih tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap prosedur operasional serta kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap penerapan sistem. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₅: Pengalaman kerja memperkuat pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Kerja Memoderasi Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi manajemen dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi akuntansi membantu memastikan sistem yang dibangun sesuai dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan manajemen dapat meningkatkan koordinasi antar pengguna, memperkuat komitmen terhadap penggunaan sistem, serta memotivasi karyawan untuk memanfaatkan sistem secara optimal. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi, manajemen dapat memastikan bahwa sistem informasi akuntansi memenuhi kebutuhan organisasi, sehingga efektivitasnya dapat meningkat. Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, dimana Sari et al. (2019), Trisnawati et al. (2021), Selita et al. (2022), Sukmayanthi et al. (2023), Putri et al. (2023), dan Zahara et al. (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif, sedangkan penelitian Sasongko (2020), Sanjani & Putra (2021) dan Putri & Juliarsa (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Manuari & Devi (2022) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, perlu dipertimbangkan peran pengalaman kerja sebagai variabel moderasi. Pengalaman kerja dapat memperkuat pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja menunjukkan seberapa lama seseorang terlibat dalam kegiatan organisasi dan berinteraksi dengan sistem informasi. Karyawan atau manajer yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses bisnis dan kebutuhan informasi akuntansi, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam memanfaatkan dukungan dan kebijakan yang diberikan manajemen. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₆: Pengalaman kerja memperkuat pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. Populasi dalam riset yaitu seluruh karyawan LPD di Kecamatan Abiansemal dengan total 258 orang. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai patokan penentuan jumlah sampel riset, dengan kriteria keseluruhan karyawan yang bekerja pada LPD di Kecamatan Abiansemal, memiliki tugas yang terhubung dengan penggunaan SIA dalam pekerjaannya dan karyawan yang lebih dari 1 tahun. Dengan demikian, total karyawan lolos kriteria adalah sejumlah 122 orang. Riset ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti dokumentasi dan penyerahan kuesioner. *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai teknik analisis data di penelitian ini.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan tingkat pembaruan dan komprehensivitas sistem informasi berbasis komputer yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola, menyimpan, dan menyajikan data keuangan dengan cepat, akurat, dan terintegrasi. Kecanggihan teknologi informasi berhubungan dengan mutu dan kapabilitas teknologi yang diterapkan guna mendukung sistem informasi akuntansi agar dapat beroperasi dengan lebih cepat dan efisien (Amelisa et al., 2025). Variabel kecanggihan teknologi informasi diukur

menggunakan skala likret dengan 5 poin.

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Pelatihan akan membantu para pengguna di sebuah perusahaan untuk lebih memahami dan mengerti penggunaan sistem informasi, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan lebih cepat dan memberikan hasil yang optimal (Trisnawati, 2023). Tujuan diadakannya pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan kinerja karyawan dalam mencapai target hasil kerja yang telah ditentukan. Program pelatihan memiliki manfaat signifikan bagi sumber daya manusia dalam upayanya untuk mempersiapkan diri dalam meningkatkan keterampilan kerja. Variabel pelatihan diukur menggunakan skala likret 5 poin.

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan pihak manajerial dalam memberikan dukungan dalam bentuk komitmen serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dan penerapan sistem informasi akuntansi. Bantuan ini dapat berupa penyediaan sarana, pelatihan, dana, serta kebijakan yang mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi (Devi, 2022). Partisipasi manajemen dalam penerapan sistem informasi akuntansi perusahaan memiliki peranan yang sangat krusial. Dengan adanya dukungan tersebut, tim manajemen dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi (Zahara *et al.*, 2023). Variabel partisipasi manajemen diukur menggunakan skala likret 5 poin.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana tujuan organisasi/perusahaan dapat tercapai melalui sekumpulan sumber data yang terorganisir untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data secara elektronik. Setelah itu, data tersebut diolah menjadi informasi yang berguna, serta menyediakan laporan resmi yang dibutuhkan dengan baik, baik dari segi kualitas maupun waktu (Sasongko, 2020). Sebuah sistem dapat dianggap efektif jika sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan. Variabel efektivitas sistem informasi akuntansi diukur menggunakan skala likret 5 poin.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh dan dikuasai oleh seseorang melalui pekerjaan yang telah dijalani selama periode waktu tertentu (Muslim *et al.*, 2022). Karyawan yang memiliki pengalaman kerja, memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta menyadari pentingnya etos kerja. Hal ini dapat menjadi faktor utama bagi mereka untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif yang memungkinkan orang lain untuk belajar dari mereka. Semakin panjang durasi pengalaman kerja seseorang, maka pengetahuan dan keterampilannya akan semakin meningkat. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut dapat berlangsung dengan lebih efektif. Variabel pengalaman kerja diukur menggunakan skala likret 5 poin. Persamaan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$ESIA = \alpha + \beta_1 KTI + \beta_2 PL + \beta_3 PM + \beta_4 KTI * PK + \beta_5 PL * PK + \beta_6 PM * PK + e \dots \dots \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan sebuah informasi-informasi tentang karakteristik dari masing-masing variabel penelitian antara lain yaitu minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi untuk variabel penelitian.

Tabel 1.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KTI	122	18,00	25,00	22,3770	1,33811
P	122	18,00	25,00	21,8607	1,28124
PM	122	17,00	25,00	21,6557	1,47581
ESIA	122	20,00	25,00	22,2951	1,29007
PK	122	16,00	25,00	21,3689	1,43280
Valid N (listwise)	122				

Sumber: Data diolah (2026)

Dari analisis statistik deskriptif dari data yang tertera di Tabel 1, diketahui jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 122 orang. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI) memiliki nilai minimum 18,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 22,3770 serta standar deviasi sebesar 1,33811, jumlah data yang digunakan sebanyak 122. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data kecanggihan teknologi informasi kurang bervariasi.
2. Variabel Pelatihan (P) memiliki nilai minimum 18,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,8607 serta standar deviasi sebesar 1,28124, jumlah data yang digunakan sebanyak 122. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data pelatihan kurang bervariasi.
3. Variabel Partisipasi Manajemen (PM) memiliki nilai minimum 17,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,6557 serta standar deviasi sebesar 1,47581, jumlah data yang digunakan sebanyak 122. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data partisipasi manajemen kurang bervariasi.
4. Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) memiliki nilai minimum 20,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 22,2951 serta standar deviasi sebesar 1,29007, jumlah data yang digunakan sebanyak 122. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data efektivitas sistem informasi akuntansi kurang bervariasi.
5. Variabel Pengalaman Kerja (PK) memiliki nilai minimum 16,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,3689 serta standar deviasi sebesar 1,43280, jumlah data yang digunakan sebanyak 122. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti data pengalaman kerja kurang bervariasi.

Uji Reliabilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 maka data tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

Tabel 2.
Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI)	KTI1	0,454	Valid
	KTI2	0,630	Valid
	KTI3	0,622	Valid
	KTI4	0,579	Valid
	KTI5	0,568	Valid
Pelatihan (P)	P1	0,523	Valid
	P2	0,362	Valid
	P3	0,538	Valid
	P4	0,556	Valid
	P5	0,563	Valid
Partisipasi Manajemen (PM)	PM1	0,613	Valid
	PM2	0,594	Valid
	PM3	0,516	Valid
	PM4	0,445	Valid
	PM5	0,541	Valid
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)	ESIA1	0,346	Valid
	ESIA2	0,506	Valid
	ESIA3	0,560	Valid
	ESIA4	0,576	Valid
	ESIA5	0,491	Valid
Pengalaman Kerja (PK)	PK1	0,540	Valid
	PK2	0,321	Valid
	PK3	0,639	Valid
	PK4	0,720	Valid
	PK5	0,558	Valid

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas, ini menunjukkan bahwa *person correlation* pada uji validitas memiliki nilai diatas 0,3. Maka instrumen yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian dinyatakan valid, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dasar pengambilan keputusan uji reabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecanggihan Teknologi Informasi	0,718	Reliabel
Pelatihan	0,703	Reliabel
Partisipasi Manajemen	0,713	Reliabel
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	0,711	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,702	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, dengan demikian semua instrumen tersebut reliabel, sehingga layak di jadikan intrumen penelitian.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4.
Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

		Coefficients^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,243	1,724		10.001	<0,001
	KTI	0,051	0,014	0,307	3.740	<0,001
	P	0,030	0,010	0,256	2.938	0,004
	PM	0,041	0,014	0,252	2.942	0,004
	PK	0,111	0,164	0,124	0,679	0,498
	KTI*PK	0,000	0,004	0,012	0,089	0,929
	P*PK	0,001	0,004	0,025	0,168	0,867
	PM*PK	-0,001	0,003	-0,050	-0,411	0,682

a. Dependent Variable: ESIA

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan Mederated Regression Analysis (MRA) sebagai berikut.

$$ESIA = \alpha + \beta_1 KTI + \beta_2 PL + \beta_3 PM + \beta_4 KTI * PK + \beta_5 PL * PK + \beta_6 PM * PK + e \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang terbentuk, dapat dijelaskan diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 17,243 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas, yaitu kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, partisipasi manajemen, pengalaman kerja, serta variabel interaksi bernilai nol, maka nilai efektivitas sistem informasi akuntansi tetap sebesar 17,243. Nilai t-hitung sebesar 10,001 dengan tingkat signifikansi < 0,001, sehingga konstanta dinyatakan signifikan.

2. Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI)

Nilai koefisien regresi kecanggihan teknologi informasi (KTI) sebesar 0,051 dengan tingkat signifikansi < 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi meningkat satu satuan, maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,051, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Pelatihan (P)

Nilai koefisien regresi pelatihan (P) sebesar 0,030 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pelatihan satu satuan akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,030, dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Partisipasi Manajemen (PM)

Nilai koefisien regresi partisipasi manajemen (PM) sebesar 0,041 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan partisipasi manajemen satu satuan akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,041, dengan asumsi variabel lain konstan.

5. Interaksi Kecanggihan Teknologi Informasi dengan Pengalaman Kerja

Nilai koefisien regresi interaksi kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja (KTI*PK) sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,929, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

6. Interaksi Pelatihan dengan Pengalaman Kerja

Nilai koefisien regresi interaksi pelatihan dan pengalaman kerja (P*PK) sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,867, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7. Interaksi Partisipasi Manajemen dengan Pengalaman Kerja

Nilai koefisien regresi interaksi partisipasi manajemen dan pengalaman kerja (PM*PK) sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,682, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal.

Tabel 5.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,09859868
Most Extreme Differences	Absolute		0,077
	Positive		0,077
	Negative		-0,069
Test Statistic			0,077
Asymp. Sig (2-tailed) ^c			0,073
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,073
	99% Confidence	Lower Bound	0,066
	Internal	Upper Bound	0,079

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,073. Nilai yang dihasilkan ini lebih dari signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau bebas.

Tabel 6.
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.243	1.724		10.001	<0,001		
KTI	0,051	0,014	0,307	3,740	<0,001	0,943	1,061
P	0,030	0,010	0,256	2,938	0,004	0,840	1,190
PM	0,041	0,014	0,252	2,942	0,004	0,864	1,158
PK	0,111	0,164	0,124	0,679	0,498	0,192	5,196
KTI*PK	0,000	0,004	0,012	0,089	0,929	0,352	2,838
P*PK	0,001	0,004	0,025	0,168	0,867	0,283	3,538
PM*PK	-0,001	0,003	-0,050	-0,411	0,682	0,422	2,372

a. Dependent Variable: ESIA

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel bebas lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) dan nilai VIF kurang dari 10 (<10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, dengan demikian model tersebut layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai error-nya).

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.623	1.013		1.603	0,112
KTI	-0,016	0,008	-0,183	-1,950	0,054
P	0,001	0,006	0,018	0,178	0,859
PM	0,001	0,008	0,013	0,131	0,896
PK	0,072	0,096	0,155	0,749	0,456
KTI*PK	-0,002	0,002	-0,109	-0,711	0,479
P*PK	-0,003	0,002	-0,200	-1,170	0,244
PM*PK	0,000	0,002	0,019	0,138	0,891

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga layak digunakan.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai atau layak. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi α (alpha) sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 8.
Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55,340	7	7,906	6,171	<0,001 ^b
Residual	146,037	114	1,281		
Total	201,377	121			

Sumber: Data Diolah (2026)

Nilai uji F sebesar 30,233 dengan signifikansi <0,001. Signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 mengindikasikan bahwa model layak digunakan untuk menunjukkan secara simultan variabel bebas, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.

Tabel 9.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,524 ^a	0,275	0,230	1,13183

Sumber: Data Diolah (2026)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,230 atau 23%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI), Pelatihan (P), dan Partisipasi Manajemen (PM) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t

Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan hubungan antara dua buah variabel atau lebih.

Tabel 10.
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,243	1,724		10.001	<0,001
	KTI	0,051	0,014	0,307	3.740	<0,001
	P	0,030	0,010	0,256	2.938	0,004
	PM	0,041	0,014	0,252	2.942	0,004
	PK	0,111	0,164	0,124	0,679	0,498
	KTI*PK	0,000	0,004	0,012	0,089	0,929
	P*PK	0,001	0,004	0,025	0,168	0,867
	PM*PK	-0,001	0,003	-0,050	-0,411	0,682
b. Dependent Variable: ESIA						

b. Dependent Variable: ESIA

Sumber: Data Diolah (2026)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,307 dengan nilai t sebesar 3,740 dan tingkat signifikansi sebesar $<0,001$ di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Pelatihan (P) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai t sebesar 2,938 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Partisipasi Manajemen (PM) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dengan nilai t sebesar 2,942 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Pengalaman Kerja (PK) tidak mampu memoderasi pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 0,089 dan tingkat signifikansi sebesar 0,929 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis (H_4) ditolak.
5. Pengalaman Kerja (PK) tidak mampu memoderasi pengaruh Pelatihan (P) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai t sebesar 0,168 dan tingkat signifikansi sebesar 0,867 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis (H_5) ditolak.
6. Pengalaman Kerja (PK) tidak mampu memoderasi pengaruh Partisipasi Manajemen (PM) terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA)
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai t sebesar -0,411 dan tingkat signifikansi sebesar 0,682 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengalaman kerja tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, maka hipotesis (H_6) ditolak.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,307 dengan nilai t sebesar 3,740 dan tingkat signifikansi sebesar $<0,001$ di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_1 diterima, yang berarti kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi informasi yang digunakan, maka semakin meningkat pula efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan. Kecanggihan teknologi memungkinkan proses pengolahan data akuntansi dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal dan relevan. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi yang semakin canggih dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati *et al.* (2021), Dewi *et al.* (2021), Manuari & Devi (2022), Veranika *et al.* (2022), Widiastuti *et al.* (2022), Putri *et al.* (2023), Sitinjak (2023) dan Meiliani *et al.* (2024) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemai

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,256 dengan nilai t sebesar 2,938 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_2 diterima, yang berarti pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa sering dilakukannya pelatihan terhadap karyawan maka akan semakin meningkatnya efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pelatihan akan membantu pengguna dalam suatu perusahaan menjadi lebih paham dan mengerti menggunakan sistem informasi sehingga pengguna menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mampu memberikan hasil yang terbaik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini *et al.* (2021), Anjani *et al.* (2021), Maliantari *et al.* (2021), Veranika *et al.* (2022), Putri *et al.* (2022), Yuliasuti & Putra, (2022) Milenia *et al.* (2023) dan Kartikasari *et al.* (2024) menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemai

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dengan nilai t sebesar 2,942 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_3 diterima, yang berarti partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi manajemen yang semakin intens dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, maupun pengawasan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi akan mendorong peningkatan efektivitas sistem dalam menunjang aktivitas operasional serta pengambilan keputusan organisasi. Partisipasi manajemen tidak hanya menunjukkan adanya dukungan dalam bentuk kebijakan dan penyediaan sumber daya, tetapi juga mencerminkan komitmen manajemen terhadap pengembangan dan pemanfaatan sistem secara berkelanjutan. Dukungan tersebut mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem secara lebih optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas informasi, ketepatan waktu penyajian laporan, dan keandalan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2019), Trisnawati *et al.* (2021), Selita *et al.* (2022), Sukmayanthi *et al.* (2023), Putri *et al.*

(2023), dan Zahara *et al.* (2023) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Peran Pengalaman Kerja dalam Memoderasi Kecanggihan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa pengalaman kerja memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 0,089 dan tingkat signifikansi sebesar 0,929 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_4 ditolak, yang berarti pengalaman kerja tidak mampu memperkuat (memoderasi) pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak mampu memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemudahan dan kegunaan sistem, kualitas pelatihan, serta dukungan organisasi, dibandingkan dengan lamanya pengalaman kerja pegawai. Dengan demikian, pengalaman kerja tidak mampu memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Artinya, peningkatan kecanggihan teknologi informasi tidak akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi hanya karena pengguna memiliki pengalaman kerja yang lebih lama, tanpa diimbangi dengan peningkatan kompetensi dan pemahaman terhadap teknologi yang digunakan.

Peran Pengalaman Kerja dalam Memoderasi Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa pengalaman kerja memperkuat pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai t sebesar 0,168 dan tingkat signifikansi sebesar 0,867 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Secara teoritis, pengalaman kerja diharapkan dapat memperkuat efektivitas pelatihan melalui pemahaman yang lebih baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak mampu memperkuat pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pelatihan lebih ditentukan oleh kualitas materi, metode penyampaian, serta kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan pengguna, dibandingkan dengan lamanya pengalaman kerja pegawai. Dengan demikian, pengalaman kerja tidak mampu memperkuat pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya, pelatihan tetap berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, namun pengaruh tersebut tidak menjadi lebih kuat hanya karena pengguna memiliki pengalaman kerja yang lebih lama.

Peran Pengalaman Kerja dalam Memoderasi Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa pengalaman kerja memperkuat pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai t sebesar -0,411 dan tingkat signifikansi sebesar 0,682 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Secara teoritis, pengalaman kerja diharapkan dapat membantu pegawai dalam memahami arahan dan kebijakan manajemen terkait penggunaan sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berfungsi sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara partisipasi manajemen dan efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi lebih dipengaruhi oleh keterlibatan aktif manajemen dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan sistem. Dengan demikian, partisipasi manajemen tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, namun pengaruh tersebut tidak menjadi lebih kuat hanya karena pegawai memiliki pengalaman kerja yang lebih lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab V mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
2. Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
3. Partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
4. Pengalaman kerja tidak memperkuat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
5. Pengalaman kerja tidak memperkuat pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.
6. Pengalaman kerja tidak memperkuat pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai Adjusted R Square pada penelitian ini yaitu sebesar 23%, sehingga masih ada 77% variabel lain yang mampu mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Ruang lingkup penelitian terbatas pada LPD di Kecamatan Abiansemal, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada LPD di wilayah lain atau pada lembaga keuangan dengan karakteristik yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya meneliti beberapa variabel independen dan moderasi, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, seperti kualitas sistem, kompleksitas tugas, usia serta budaya organisasi, yang belum digunakan dalam model penelitian ini.

Adapun penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan agar kemampuan model dalam menjelaskan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan LPD di wilayah lain atau lembaga keuangan sejenis yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
3. LPD di Kecamatan Abiansema diharapkan dapat meningkatkan kecanggihan teknologi informasi yang digunakan, memperhatikan keberlanjutan pelatihan bagi karyawan, serta memperkuat dukungan dan partisipasi manajemen dalam penerapan sistem informasi akuntansi untuk meningkat dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. L. W. S., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (Bpkad) Di Kabupaten Karang. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 355–363.
- Bagus Made Tirtayasa, I., Cahyadi Putra, G., & Septian Santosa, E. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 280–290.
- Bukhori Muslim, A., Yani, N. A., & Permatasari, M. D. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pesonal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 17–39. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.434>
- Devi Putra Agus Komang I, S. K. A. K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 74–84.
- Dewi, N., Arizona, I. P. E., & ... (2021). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap *Kumpulan Hasil Riset ...*, 3(1), 391–402. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1715%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1715/1377>
- Diantari, N., Komang, A., Arizona, P. E., Putu, N., & Ernawatiningsih, L. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, Dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2048–2057.
- Dr. Henry Simamora, M.B.A., A. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Dr. Janner Hutahaean, S.E., M. M. (2015). *Konsep Sistem Informasi*. Deepublish.
- Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, & I Gede Cahyadi Putra. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.424>
- Kartikasari, O. D., Dewi, M. W., & Suprihati. (2024). Pengaruh Pelatihan, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(3), 574–580. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i3.91>

- Made, N., Amelisa, D., Putu, N., Dewi, S., Santana, M., Adiyadnya, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2025). Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Giany. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(Februari), 254–270.
- Maliantari, K. H., Arizona, P. E., Putu, N., & Ernawatiningsih, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Sarana Arga Gemeh Amerta Denpasar. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 271–279.
- Manuari, Ida Ayu Ratih; Devi, N. L. N. S. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Denpasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 252–258. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.997>
- Melliani, N. M. R., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. A. (2021). Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Skill, Dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Tabanan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 202–2012.
- Milenia, A., Ayu, S., Arizona, P. E., Luh, N., Dicriyani, G. M., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Ketelitian, Pelatihan, Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 246–259.
- Prilyningrum, D., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Peran Pengawas, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Bank Bri Cabang Denpasar Gajah Mada. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1275–1281. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3544%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/3544/2728>
- Putri, Ni Putu Hanisa Noptiana, Sunarwijaya, I. K., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2023). *Pengaruh Skill, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Marga*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putri, P. I. A., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 45–55.
- Putri, T. A., & Juliarsa, G. (2023). Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2930–2938. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i11.p08>
- Rivai, Veithzal, & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjani, I Gusti Agung Ayu Manik, Putra, I. P. D. S. P. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 2011(April), 1–25.
- Sari, G. A. M. K. N., Mendra, N. P. Y., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai SIA terhadap efektivitas SIA pada main office of Krisna Holding Company. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 524–531.

- Sasongko, arum dian. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen , dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Hotel Berbintang Tiga & Empat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 79–88.
- Selita, N. L., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 62–72.
- Siti Maisa Zahara, Cris Kuntadi, & Rachmat Pramukty. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 87–98. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i3.311>
- Sitinjak, M. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kelian Mitra Karya. *Reliable Accounting Journal*, 2(2), 11–26. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i2.528>
- Sudir, M. R. F., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 226–236.
- Sukmayanthi, L. P. G., Sudiana, I. W., & Yuniasih, N. W. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Pengalaman Kerja Personal Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi: Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Barat. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 365–374.
- Trisnawati, K., Putu, N., Mendra, Y., Sri, D. A., & Bhegawati, A. (2021). Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Di Kecamatan Ubud. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2124–2130.
- Veranika, K. D. S., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 73–84.
- Widiasih, N. L. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor penentu efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sekecamatan Tabanan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 88–99.